

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* BIAAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) dan *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP ROA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. PERIODE TAHUN 2010-2016**

**Alif Armansyah dan Henny Ritha**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA PT. Bank Central Asia Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I, 2010-triwulan IV, 2016, jurnal-jurnal serta buku. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Central Asia, Tbk. Secara simultan terbukti bahwa CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Central Asia, Tbk. CAR, LDR, BOPO dan NPL memiliki pengaruh sebesar 66,98 persen terhadap ROA PT. Bank Central Asia Tbk, sedangkan sisanya 33,02 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*.

## Pendahuluan

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank juga memiliki fungsi sebagai *agent of trust* atau mengandalkan kepercayaan masyarakat. Untuk dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat tersebut maka bank harus mampu menjaga, meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya tetap baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Bagi bank yang telah *go public*, laporan keuangan bank yang telah di audit dan di publikasikan yang akan dinilai oleh Bank Indonesia sebagai induk dari seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. (Wantera dan Mertha, 2015)

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyadi (2006:156) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pfofitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank peneliti akan menggunakan rasio *Capital Adequay Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequay Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank. CAR dihitung dengan cara membandingkan Modal Sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank tersebut. (Sau Eng, 2013). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. (Riyadi 2006:165).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio opsional dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional. (Sudiyatno, 2010). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan indikator perbankan yang cukup penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPL, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai. (Maulidya, Latifah, Rodhiyah dan Saryadi, 2012).

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang

saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Valentina, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *Loan to Deposit Ratio (LDR)* , *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap ROA PT. Bank Central Asia Tbk. Periode Tahun 2010-2016”**

## **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA.**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Warsa & Mustanda (2016) Rasio CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian . terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank. Maka dapat dirumuskan sebagai hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA .

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap ROA.**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Wisadha (2015) dan Hutagalung dkk (2011) rasio LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Penurunan kualitas kredit ditimbulkan karena kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit tepat waktu dan tepat jumlah sehingga dapat menimbulkan peningkatan kredit macet yang dapat menurunkan profitabilitas. Maka dapat dirumuskan sebagai hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_2$  : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap ROA .**

Menurut hasil Penelitian Lukitasari & Kartika (2015) rasio BOPO berpengaruh negative dan signifikan .Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

$H_3$  : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA .

Menurut hasil penelitian Anggraeni & suardhika (2014) dan Lukitasari & Kartika (2015) rasio NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tinggi risiko kredit yang di tanggung bank yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.

H<sub>4</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

### Operasional Variabel

Variabel	Cara Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i>	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aser}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	$= \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

### Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong kuantitatif . Penelitian ini berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Iktisar laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dan Bank Indonesia (BI) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atas data yang diamati. Sementara analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Arah koefisien bertanda negatif hal ini berarti berlawanan dengan yang telah dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun bank tetapi jika tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami penurunan pada profitabilitas. Hal itu disebabkan karena, semakin kecil penyaluran kredit dan semakin besar dana yang dihimpun akan menyebabkan bank tidak mampu untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayar kepada nasabah yang menempatkan dananya.

Pengaruh tidak signifikan juga dapat terjadi karena turunnya kepercayaan masyarakat pada beberapa hal. Antara lain, suku bunga simpanan yang semakin rendah, dan diberlakukannya Undang-undang praktik pencucian uang yang lebih ketat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Karena dengan meningkatnya DPK, maka kredit yang disalurkan pun akan lebih besar dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) artinya semakin tinggi rasio BOPO maka bank belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat menurunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan bank dalam menghasilkan laba semakin tinggi. Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Krisna Dewi (2014) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar ROA yang dihasilkan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Sudiro (2010). Tingginya CAR menunjukkan bahwa

modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

### **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan analisis data yang digunakan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Ayu Widowati (2015) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rata-rata LDR bank umum BUKU 3 dari tahun 2011 -2015 berkisar 87,7518 % menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank sudah berjalan dengan baik karena masih masuk kedalam standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar 78 % - 92 %. Walaupun dilihat dari rata-rata LDR dari tahun 2011-2015 sudah termasuk dalam kategori standar Bank Indonesia tetapi masih terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, disisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Jika dilihat dari data laporan keuangan, seperti halnya PT. BANK MEGA menyalurkan dananya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berada diangka 52,39 %. Hal ini didasari karena Bank Mega terlalu berhati – hati dalam memberikan kredit kepada nasabah dan tercermin dari rasio Non Performing Loan (NPL) yang cenderung kecil. Rasio LDR dan NPL yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum berjalan secara maksimal, dan sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA juga dapat dilihat dari kualitas kredit yang diberikan, karena semakin besar kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula resiko yang dihasilkan. Kredit bermasalah merupakan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan hutang kepada pihak bank. Kredit bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank. Dimana dengan adanya kredit bermasalah, maka pendapatan operasional berupa bunga tidak diperoleh sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

### **KESIMPULAN,**

Berdasarkan dari analisis data dan berbagai pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai negatif mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai DPK akan menyebabkan penurunan nilai ROA.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai negatif mengandung arti bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan menyebabkan semakin rendahnya nilai ROA. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka akan menyebabkan semakin tingginya nilai ROA pada perusahaan tersebut.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai positif mengandung arti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan oleh bank maka semakin tinggi pula ROA pada bank tersebut.
4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi bernilai negatif mengandung arti bahwa semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka kemungkinan.

### DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Desfian, Basran. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Dewi, Kadek Ayu Krisna, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011*. Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 02. No.1

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 Pasal 2 Ayat 3 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Setiawan, Budi. 2015. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 2. No.2. Hal :125-137.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004

Tan Sau Eng. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank International dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3

Undang - undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Widowati, Sari Ayu. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 6

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.kinerjabank.com](http://www.kinerjabank.com)

<http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/uji-goodness-of-fit-uji.html>